

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang berperan memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia, selain itu pertanian juga berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga disebut dengan tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova et al., 2019). Pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia berprofesi dan menggantungkan kehidupannya kepada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi penentu dan penggerak dalam tahapan pembangunan perekonomian nasional (Ibrahim & Mufriantje, 2020). Pembangunan ekonomi nasional akan terus bertambah jika produksi pertanian dimaksimalkan dengan kualitas terbaik.

Tanaman sayuran memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dari umur tanaman. Sayur-sayuran relatif pendek, sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar, karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan (Diwanti, 2018). Sayuran termasuk jenis pangan yang dikonsumsi berdasarkan fungsi dan manfaat beragam, banyak jenis komoditas sayuran yang menjadi komoditas unggulan setiap daerah sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang layak diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani, baik secara biofisik, sosial maupun ekonomi. Suatu komoditas layak dikembangkan jika komoditas tersebut diusahakan dengan zona agroekologinya, mampu member peluang berusaha, serta dapat dilakukan dan diterima masyarakat setempat sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan secara ekonomi menguntungkan (Susanto dan Sirappa, 2007).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara (Nurhapsa, 2015). Komoditas bawang merah ini termasuk salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif (J. T. Ibrahim, dkk (2014). Salah satu daerah sentra produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Malang yang memiliki karakteristik iklim yang cocok untuk pertumbuhan bawang merah ini. Kecamatan Pujon merupakan salah satu daerah yang memproduksi bawang merah terbesar kedua di Kabupaten Malang setelah Ngantang dengan total produksi 23.745 kwintal pada tahun 2019 berikut data produksi bawang merah di Kecamatan Pujon menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang (2019) pada Tabel 1

Tabel 1. Produksi Bawang Merah di Kecamatan Pujon 2017-2019.

No	Tahun	Produksi (Kwintal)
1.	2017	29 065
2.	2018	14 490
3.	2019	23 745

*Sumber: BPS Kabupaten Malang 2019*

Daya saing merupakan hal yang penting bagi suatu komoditas atau industri agar dapat bertahan di era pasar bebas seperti ini (Sukmaya, Rachmina, & Saptana, 2017). Peningkatan daya saing menjadi agenda utama pemerintah dalam menghadapi perdagangan bebas. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang terdapat di Kecamatan Pujon. Produksi bawang merah dioptimalkan petani guna memperkuat daya saing dalam pasar. Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang termasuk penghasil komoditas bawang merah dengan potensi tinggi. Lahan dan suhu yang cocok digunakan petani dalam memaksimalkan hasil panen bawang merah untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan uraian diatas sentra produksi bawang merah yang termasuk komoditas unggulan di desa Tawangsari. Peneliti ingin melakukan kajian lanjutan tentang daya saing bawang merah untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan

keunggulan komparatif usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Maka dari itu peneliti mengambil judul **”Analisis Daya Saing Usahatani Bawang Merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi daya saing komoditas bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?
2. Bagaimana keunggulan komparatif usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis daya saing usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis keunggulan komparatif usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang di laksanakan di harapkan dapat memberikan informasi dan manfaat dari berbagai pihak, antara lain :

1. Memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai daya saing komoditas bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Penelitian diharapkan menjadi bahan informasi dalam pengembangan usahatani bawang merah dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya..
3. Bagi petani, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi optimalisasi produksi usahatani bawang merah.

## **1.5 Definisi Operasional**

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam menafsirkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Daya saing bawang merah adalah kemampuan usahatani untuk tetap layak secara finansial (privat) pada kondisi lingkungan ekonomi dan kondisi teknologi usahatani.
2. Usahatani bawang merah adalah suatu aktivitas petani untuk memproduksi bawang merah di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon.
3. PAM adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak kebijakan dan kegagalan pasar dalam keuntungan privat dan keuntungan sosial dari sistem usahatani bawang merah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
4. Input *tradeable* merupakan input yang diperdagangkan dipasar internasional. Input *tradable* dalam usahatani bawang merah berupa benih, pupuk dan pestisida.
5. Input *non tradeable* merupakan input yang hanya diperdagangkan dipasar domestik.
6. Produksi adalah jumlah hasil yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani bawang merah per musim tanaman diukur dengan satuan ton.
7. Luas panen adalah luas tanaman bawang merah yang nantinya dipanen hasilnya.
8. Keunggulan komparatif adalah keunggulan Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dalam memproduksi bawang merah dengan biaya alternatif yang dikeluarkan lebih rendah dari biaya untuk komoditas yang sama di daerah yang lain dan diukur berdasarkan harga sosial.
9. Harga sosial (harga efisiensi) adalah harga yang seharusnya dibayar oleh petani apabila tidak ada kebijakan pemerintah masing-masing input dan output.
10. Harga privat (harga pasar) merupakan harga yang secara aktual dikeluarkan dan diterima oleh petani.
11. Penerimaan usahatani bawang merah adalah hasil perkalian anatar jumlah produksi bawang merah dan harga jual bawang merah yang diterima petani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

12. Keuntungan usahatani bawang merah adalah penerimaan dari usahatani dikurang dengan input *tradeble* dan input *non tradeble*.

